

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN WISATA  
PANTAI MOIAN DI DESA PALAPI KECAMATAN TAOPA  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam  
UIN Datokarama Palu.*

**Oleh**

**RUKNI  
NIM: 20.4.14.0004**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM (FDKI)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2025**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Juli 2025

Penyusun,



Rukni  
Nim. 20.4.14.0004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian Di Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, oleh Mahasiswa atas nama Rukni NIM: 20.4.14.0004 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. setelah dengan seksama meneliti dan meengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan dalam seminar Skripsi.

Palu, 15 Juli, 2025 M  
19 Muharram1447 H

Dosen Pembimbing I



Dr. M. Sabir, S.Ag., M.Sos.I.

NIP. 197804182008011023

Dosen Pembimbing II



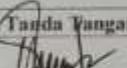
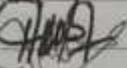
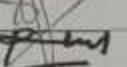
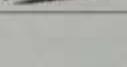
Muhammad Reza Tahimu, M. Pd.

NIP. 19920707 202012 1 001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Rukni, NIM. 204.14.0004 dengan judul "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian Di Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Jurusan PMI Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 19 Agustus 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 25 Safar 1447 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan beberapa perbaikan.

#### DEWAN PENGUJI

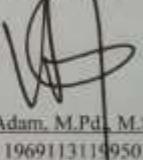
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Samintang, S.Sos,M.Pd	
Munaqasyah I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si	
Munaqasyah II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A	
Pembimbing I	Dr. M. Sabir, S.Ag., M.Sos.I	
Pembimbing II	Muh. Reza Tahimu, S.Pd.I, M.Pd	

#### Mengetahui:

Ketua Jurusan Pengembangan  
Masyarakat Islam

  
 Dr. Samintang | S.Sos, M.Pd  
 NIP. 196704072023212001

Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Islam

  
 Dr. Adam, M.Pd., M.Si  
 NIP. 196911311995031005

## KATA PENGANTAR

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**  
**الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ ،**  
**وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبَعَ بِهُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، أَمَّا بَعْدُ**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umat-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapat bantuan moral maupun moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu, Ayahanda Jeprin, dan Ibunda Nur Hami yang telah Mendoakan, memberikan Nasihat, semangat dan kasih sayang dalam membesarkan dan mendidik penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi UIN Datokarama Palu ini, dan kepada saudara-saudara saya, beserta keluarga besar alm kakek saya Bahmin D Jamani yang telah memberikan dukungan selama proses penyelesaian Studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Tahir M.Ag Selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag Selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Hamlan M.Ag., Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Faisal Attamimi. S.Ag., M.Fil.I. Selaku Wakil Rektor III. Serta segenap unsur pimpinan UIN

Datokarama Palu. yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Bapak Mohk. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. yang telah membantu dalam penyelenggaraan pendidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, memudahkan penulis untuk mengadakan penelitian pada instansi yang berhubungan dengan skripsi ini dan telah menyediakan fasilitas selama pendidikan.
4. Ibu Dr. Samintang, S.Sos, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Bapak Muhammad Reza Tahimu, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. yang telah membantu dan menyetujui penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. M. Sabir, S.Ag., M.Sos.I. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada Penulis dan membimbing Penulis dengan baik. Sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini. Bapak Muhammad Reza Tahimu, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang dengan Ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusaun Skripsi hingga selesai dengan yang di harapkan.
6. Staf Akademik dan Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.

7. Bapak Umir Toino selaku Kepala Desa Palapi yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh Aparat Desa yang telah memberikan informasi, dan layanan yang baik selama proses penelitian berlangsung.
8. Kepada para Masyarakat Desa Palapi yang telah membantu Penulis dalam mendapatkan informasi, dan memberi Penulis wawasan terkait Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian di Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.
9. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya teman kelas yang tercinta PMI (Hairani Ulvaini, Wanda Akmala, Anatasya Putri, Rafiudin Aziz dan Adi Prasetya), teman-teman PPL, dan teman-teman KKN, Dan teman-teman Senior maupun Junior di FDKI yang telah memberikan masukan, nasihat, motivasi pada penulis.
10. Teman Terbaik Penulis, Harfaidar, Sitriyani, dan Rafi, yang menjadi peranan penting penulis dalam proses perkuliahan sampai di tahap ini.
11. Terkhusus Kontraka (Zulvera, Pebriyanti, Muhamiminah, Raudatul Jannah, Azhar, Eza, Patan, Talib, Sapri) yang sudah menemani memberikan bantuan moral, dan sebagai rumah kedua sehingga penulis bisa sampai pada proses ini. Akhirnya kepada semua pihak penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan sama penulis baik secara moril maupun material di ganjar oleh Allah dengan pahala yang melimpah. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Atas doa, dukungan, dorongan dan keikhlasan yang diberikan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini semoga akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

*Aamiin ya rabbal allamin Wallahumusta'an*

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Palu, 29 Juli 2025 M  
4 Shafar 1447 H

**Penulis**  
  
Rukni  
Nim: 20.4.14.0004

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	.i
HALAMAN JUDUL.....	.ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah .....	4
E. Garis-Garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori .....	12
C. Kerangka Pemikiran .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Kehadiran Peneliti .....	30
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Desa Palapi .....	37
B. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian.....	43
C. Kegiatan yang Diselenggarakan di Wisata Pantai Moian.....	54

D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengelolaan Wisata Pantai Moian .....	56
BAB V KESIMPULAN.....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi Penelitian .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

**DAFTAR TABEL**

1. Nama Kepala Desa Palapi
2. Mata Pencaharian Pokok

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Struktur Kampung Tangguh Nusantara (KTN) Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

## **DAFTAR GAMBAR**

2. Struktur Kampung Tangguh Nusantara (KTN) Desa Palapi Kecamatan Taopa  
Kabupaten Parigi Moutong

## ABSTRAK

---

<b>Nama Penuonglis</b>	<b>:</b> Rukni
<b>Nim</b>	<b>:</b> 20.4.14.0004
<b>Judul Skripsi</b>	<b>:</b> Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian Di Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

---

Judul Skripsi Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian Di Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian Di Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. (2) Apa saja kegiatan yang diselenggarakan di Pantai Moian Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. (3) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Pengelolaan Wisata di Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan vifikasi data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Peran pemerintah desa di Desa Palapi telah berusaha dalam mengelola wisata pantai moian dengan di bentuknya BUMDes, agar memudahkan pemerintah dalam pengelolaan wisata pantai dan melakukan pendekatan yang holistik yang mempertimbangkan aspek spiritual dan ilmiah dapat lebih memperkuat pengelolaan wisata pantai moian. (2) Kegiatan yang di selenggarakan kegiatan yang memberikan keuntungan bagi wisata pantai moian, beberapa keuntungannya adalah adanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan industri pariwisata, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. (3) Faktor pendukung adalah adanya bantuan dari berbagai pihak seperti partisipasi masyarakat, keterlibatan pemerintah Daerah, dan ketrelibatan BUMDes. Adapun faktor yang menjadi penghambat adalah terutama akses jalan yang kurang memadai, dan keterbatasan anggaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah: (1) Melihat peran yang dilakukan pemerintah desa palapi dalam pengelolaan wisata pantai moian merupakan sesuatu yang sangat realistik. Dan itu juga sudah merupakan tugas dan kewajiban para aparatur Desa. (2) Pemerintah desa palapi sangat membutuhkan penyelesaian dari hambatan yang mereka rasakan baik itu pemerintah maupun masyarakat yang mengalami tentang keamanan serta pemerintah desa yang mesih terkendala dana yang minim maka di harapkan perhatian dari pihak daerah (Babinka).

## **BAB I**

### **PEDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang***

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari beragam etnis, budaya, bahasa, serta memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Keragaman tersebut menjadi modal besar bagi pembangunan nasional, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang berpotensi dikembangkan adalah pariwisata. Dengan dukungan dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengelola dan memaksimalkan potensi wilayahnya secara mandiri, termasuk pengelolaan sektor pariwisata.<sup>1</sup>

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menggarisbawahi pentingnya sektor ini sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual masyarakat. Lebih dari itu, pariwisata juga diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, pelestarian lingkungan hidup, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal.<sup>2</sup>

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata adalah Desa Palapi, yang terletak di Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong,

<sup>1</sup> Ahmad Rochim, “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul”, (Skripsi, Jurusan Administrasi Publik Minat Administrasi Pemerintah Malang, Universitas Barawijaya 2018).

<sup>2</sup> Melati Uar, Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata Bukti Bollangi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa (Skripsi, Jurusan perencanaan Wilayah dan Kota fakultas teknik, Universitas Bosowi Makassar 2022)

Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi geografis desa yang berada di antara kawasan pesisir dan perbukitan menjadikannya kaya akan objek wisata alam, seperti Pantai Moian. Keindahan pantai tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Untuk itu, pemerintah desa berinisiatif mengembangkan kawasan ini sebagai destinasi wisata unggulan melalui kerja sama dengan masyarakat dan lembaga desa.

Namun demikian, pengelolaan sektor pariwisata di Desa Palapi masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain minimnya fasilitas pendukung seperti penginapan, akses jalan yang belum memadai, dan keterbatasan anggaran untuk pembangunan sarana prasarana. Dalam hal ini, peran pemerintah desa menjadi krusial untuk mendorong partisipasi masyarakat serta menjalin koordinasi dengan pemangku kepentingan lain dalam rangka pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Salah satu peran yang bisa dilakukan oleh pemerintah desa palapi untuk mengelola desa wisata antara lain yakni dengan mengelola kekayaan alam berupa pantai, adapun beberapa peran yang dilakukan oleh pemerintah desa palapi untuk mengelola desa wisata antara lain dengan mengarahkan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada, selain itu peran pemerintah desa dalam mengelola desa wisata adalah dengan membentuk BUMDes.

Dengan adanya BUMDes pemerintah desa memiliki hak pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara mandiri, sehingga pemerintah desa bisa menentukan program yang sesuai dengan potensi desa tersebut. Oleh

sebab itu pemerintah desa dan masyarakat perlu bermusyawarah untuk memastikan keperluan jangka pendek dan jangka panjang bagi desa.

Pengelolaan dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain yakni dengan melakukan perencanaan atau program-program desa, sehingga pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan desa wisata tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran pemerintah desa dalam pengelolaan wisata Pantai Moian, kegiatan apa saja yang dilaksanakan, serta faktor yang Pendukung maupun Penghambat pengelolaan Wisata Pantai Moian.

Perlunya upaya pengelolaan wisata di Pantai Moian Desa Palapi, agar dapat bermanfaat lebih optimal, dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat yang membuka usaha keci-kecilan disekitar tempat wisata tersebut. Tempat wisata pantai moian di Desa Palapi masih ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang sehingga dapat dikatakan sarana dan prasarana di tempat wisata pantai moian belum memadai.

Membicarakan metode pengelolaan tempat wisata pantai moian tentunya tidak lepas dari peranan Pemerintah Desa. Peran Pemerintah Desa yang sangat penting terutama dalam melindungi tempat wisata dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya agar menjadi wisata pantai yang banyak diminati masyarakat. Penerapan semua untuk pengelolaan sumber daya yang ada pada desa tersebut, misalnya pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Pengelolaan wisata tersebut juga harus mampu memberikan infrastruktur, management dan keamanan yang baik dalam proses pengembangan tempat wisata guna terciptanya suatu objek wisata yang mempunyai daya tarik dan daya jual baik di dalam desa dan luar desa.

#### ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian di Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong?
2. Apa saja Aktivitas yang diselenggarakan di Wisata Pantai Moian Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Wisata Pantai Moian di Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong?

#### ***C. Tujuan Penelitian***

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk Mengetahui tentang Aktivitas yang diselenggarakan di Wisata Pantai Moian Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat di Wisata Pantai Moian Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

#### ***D. Penegasan Istilah***

1. Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Setiap Peran adalah seperangkat hak, kewajiban , harapan, norma dan perilaku

seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisional dan faktor lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.

Peran yang dimaksud adalah perilaku seseorang sesuai dengan status keadaannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi situasi sosial.<sup>3</sup>

## 2. Pemerintah

Kata "pemerintah" berasal dari kata "perintah", yang berarti "memerintahkan" seseorang untuk melakukan sesuatu. Pemerintah didefinisikan sebagai perbuatan, yang berarti cara, hal, dan sebagai memerintah. Jadi, "terus menerus" atau "kebijakan" berarti mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan rencana, akal, dan prosedur tertentu untuk mencapainya.<sup>4</sup>

Pemerintah juga adalah aktivitas pelayan yang menjamin bahwa lembaga pemerintahan umum bekerja dan bahwa unit pemerintahan berfungsi terhadap warganya. Pemerintah biasanya terdiri dari lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif, menurut definisi asosiasiatifnya yang luas. Pemerintah berfungsi

---

<sup>3</sup> Riko Hadinata."Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Komoditas Coklat Pasca Gempa Untuk Meningkatkan Perekonomian masyarakat Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara" (Skripsi, Jurusan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 31

<sup>4</sup> Dora Primapurnama Belya,"Efektifitas Peran Pemerintah Desa Dalam Mengalokasikan Dana Desa Menurut Prespektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri, Raden Intan Lampung, 2019), 36

sebagai alat untuk menetapkan dan menegakkan kebijakan organisasi.<sup>5</sup>

Pemerintah berasal dari kata "perintah". Poer Wardarmita mendefinisikan pemerintah sebagai berikut:

- a. Pemerintah adalah kata yang bermaksud menyuruh orang melakukan sesuatu
- b. Pemerintah adalah kekuasaan untuk memerintah suatu Negara (daerah, negara), atau badan yang tertinggi yang memerintah suatu Negara (seperti kabinet).
- c. Pemerintah adalah manajemen tata kelola pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga yang sederajat yang terkait untuk mencapai tujuan Negara (cara, hal, atau sebagainya).<sup>6</sup>

Pemerintah adalah bagian alat kelengkapan Negara dapat diartikan secara luas dan dalam arti seni, pemerintah dalam arti luas mencakup semua alat kelengkapan Negara, yang terjadi dari cabang-cabang kekuasaan eksekutif, legislatif dan yuridis atau alat-alat kelengkapan Negara lain yang bertindak atas nama Negara, sedangkan pemerintah juga dapat diartikan dalam arti sempit yaitu pemengku jabatan sebagai pelaksanaan eksekutif atau secara lebih penting, pemerintah sebagai penyelenggaraan administrasi Negara.<sup>7</sup>

### 3. Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat 1, "Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain,

<sup>5</sup> Hasan, Erliana (2014). Komunikasi Pemerintah (<http://repository.ut.ac.id/4232/>) (dalam bahasa Inggris). 1. Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm. 1-54. ISBN 978-979-011-461-6.

<sup>6</sup> Ibid, 53.

<sup>7</sup> Zuhaqiqi, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Adat" (Skripsi, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020)

selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur urusan pemerintahan, kepentingan-kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan hormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>8</sup>

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui atau dibentuk dalam system pemerintahan nasional berada di kabupaten atau kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah partisipasi, otonomi asli, demokrasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Undang-undang ini mengakui adanya otonomi yang dimiliki oleh desa dengan sebutan lainnya dan kepala desa melalui pemerintah Desa dapat diberikan penguasaan pemerintahan daerah tertentu. Sementara itu, terhadap desa di luar desa genealogis yaitu desa yang bersifat administratif seperti desa yang dibentuk karena pemekaran desa ataupun karena transmigrasi ataupun karena alasan lain yang warganya pluralistik, majemuk atau heterogen, maka otonomi desa akan memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan dari desa itu sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid. 12

<sup>9</sup> Wirda Afni,"Analisis Pelaksanaan Pembangunan Desa DI Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkulu" (Skripsi, Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)

#### 4. Wisata Pantai Moian

Disadari bahwa proses pembangunan adalah suatu proses perubahan masyarakat. Proses perubahan ini mencerminkan suatu gerakan dari situasi lama (tradisional) menuju suatu situasi baru yang lebih maju (moderan) yang sudah dikenal oleh masyarakat. Perubahan yang dilakukan melalui proses transformasi dengan mengenalkan satu atau beberapa fase antara. Pengelolaan wisata memerlukan suatu proses dan modal transformasi dari modal lama menuju modal baru (tujuan).

Wisata Pantai Moian adalah sebuah destinasi wisata pantai yang berada di Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, yang terletak di pesisir Teluk Tomini. Pantai ini menawarkan suasana santai di potensi yang signifikan untuk dikembangkan menjadi objek wisata alternatif, sehingga banyak dikunjungi oleh pengunjung yang mencari tempat untuk liburan.

Wisata pantai moian berada di dusun I Desa Palapi, Kecamatan Topa, Kabupaten Parigi Moutong. Moian memiliki arti “tempatnya ikan”, yang menunjukkan kekayaan laut di wilayah tersebut. Wisata pantai moian memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai tujuan wisata baik keluarga dan teman-teman karena keindahan panormanya.

Pengunjung dapat menikmati suasana pantai, mendengar suara ombak, merasakan angin sepoi-sepoi, dan melihat pemandangan laut yang luas. Pantai ini merupakan area yang sedang berbenah diri untuk menjadi destinasi wisata yang lebih menarik.

## **5. *Garis-Garis Besar Isi***

Untuk mendapatkan gambaran secara umum penyusunan skripsi ini, maka penulis akan memberikan gambaran secara garis besar apa yang akan terjadi kepada kerangka tulisan kedepan. Tulisan ini tersusun dalam beberapa bab dan saling berkaitan satu sama lainnya. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan: Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

BAB II Kajian Pustaka: Bab ini membahas penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran yang mendukung penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini membahas pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini membahas tentang gambaran Desa Palapi, peran pemerintah desa dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian, Aktivitas yang diselenggarakan di Wisata Pantai Moian, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Wisata Pantai Moian.

Bab V, Penutup: Bab ini membahas tentang kesimpulan dari skripsi ini dan implikasi penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu, juga dikenal sebagai tinjauan pustaka, dilakukan untuk melihat seberapa mendalam subjek penelitian ini telah dibahas oleh orang lain. Penelitian sebelumnya adalah hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peran peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metodologi yang digunakan. Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang terlibat dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu
1.	Suryadi (2020), "Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir." Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam menjawab masalah dengan penelitian. Fokus penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam pemberdayaan

	<p>masyarakat di Desa Teluk Nilap, yang terletak di Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir. Dengan mengingat bahwa kedua penulis melakukan penelitian kualitatif, mereka sama-sama membahas pengelolaan wisata pantai Moian namun, penelitian sebelumnya membahas peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>10</sup></p>
2.	<p>Refa Yusnita Napitupulu (2022) Program Studi Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area Medan dengan judul "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mapang, yang terletak di Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.<sup>11</sup> Adapun persamaan antara penulis dan peneliti terdahulu adalah menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah pembahasan dimana penulis membahas tentang Pengelolaan Wisata Pantai Moian, sementara studi sebelumnya membahas Peran Pemerintah Desa Dalam Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),</p>

---

<sup>10</sup> Suryadi, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir", (Skripsi, Jurusan Administrasi Negara, Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2020).

<sup>11</sup> Rifa Yusnita Napitupulu, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Skripsi, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Medan Area Medan, 2022).

	perbedaannya juga berada pada lokasi tersebut.
3.	Riko Hadinata (2020) dalam Program Studi Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram berjudul "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Coklat Pasca Gempa Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada pengelolaan komoditas coklat pascagempa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian sebelumnya membahas pengelolaan komoditas coklat pascagempa, sedangkan penelitian ini membahas pengelolaan wisata pantai Moian. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. <sup>12</sup>

### **B. Kajian Teori**

#### 1. Tinjauan Umum peran

##### a. Teori Peran

Peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, Ini menunjukkan bahwa ia melakukan sesuatu. Keduanya bertentangan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Setiap orang memiliki peranan yang berbeda, tergantung pada cara mereka menjalani kehidupan sosialnya. Ini juga

---

<sup>12</sup> Riko Hadinata, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Komoditas Coklat Pasca Gempa Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Teniga Kecamatan Tanjung

menunjukkan bahwa peran membentuk masa depan. Peranan yang lebih besar menekankan fungsi, adaptasi, dan proses.<sup>13</sup>

Menurut teori peran, interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dalam suatu lingkungan yang didasarkan pada kebudayaan mereka digambarkan. Menurut teori peran, orang yang menghadapi banyak konflik peran dan ambiguitas peran akan mengalami kecemasan, menjadi kurang puas, dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif. Jika seseorang mengalami dua tekanan atau lebih secara bersamaan, dia akan mengalami konflik dalam dirinya. Setiap orang mengalami konflik karena harus menjalankan dua peran yang berbeda pada waktu yang sama.<sup>14</sup>

Teori peran menggabungkan berbagai teori, orientasi, dan disiplin ilmu. "Peran" berasal dari dunia teater. Teori peran menggabungkan teori orientasi dan disiplin ilmu untuk menentukan bagaimana seorang aktor harus berperan sebagai tokoh dalam teater. Teori peran berasal dari gabungan berbagai disiplin ilmu selain psikologi, dan masih digunakan dalam antropologi dan sosiologi. Istilah "peran" berasal dari dunia teater dalam ketiga bidang ilmu tersebut. Aktor dalam teater diharuskan untuk berperan sebagai tokoh tertentu dan diharapkan untuk berperilaku dengan cara tertentu.<sup>15</sup>

## b. Pengertian Peran

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 269-286

<sup>14</sup> Angga Prasetyo dan Marsono, "Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflicce terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal", Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol 7 No. 2, 2011, 153.

<sup>15</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, "Teori-teori Psikologi Sosial", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 214-215

Peran adalah bagian dari posisi yang selalu berubah. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, mereka telah melaksanakan tugas mereka. Meskipun kita selalu menulis kata peran, kadang-kadang kita sulit untuk menartikan dan memahami peran. Selain itu, peran dapat digabungkan dengan fungsi. Status dan peran tidak sama. Setiap individu memiliki peran yang berbeda dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Seseorang melakukan apa yang mereka lakukan untuk masyarakat berdasarkan pekerjaan mereka. Selain itu, peran menunjukkan kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.<sup>16</sup>

Duverger (2010) dalam Susi Iswanti dan Zulkarnain (2022) berpendapat bahwa istilah "Peran" digunakan dengan baik karena setiap orang adalah pelaku di masyarakatnya. Dia juga mengatakan bahwa setiap orang adalah aktor-aktor di dunia kerja. Poerwodarminta (1995) mengatakan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang selama suatu peristiwa. Menurut pendapat Poerwodarminta, maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang selama suatu peristiwa adalah rangkaian tingkah laku yang diharapkan yang dimiliki seseorang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut bahasa, kata "posisi" berasal dari kata "kedudukan", yang berarti bahwa orang-orang yang hidup dalam masyarakat akan dianggap penting. Bagian dari tugas penting yang harus diselesaikan adalah peran. Riyadi mengatakan peran

<sup>16</sup> Ratna Medi, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja" (Jurnal, Jurusan Ilmu Adminstrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar)

<sup>17</sup> Hilma, "Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Ulanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur" (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo Kasintuwu 2023).

adalah orientasi atau konsep yang dibentuk oleh suatu pihak dalam posisi sosial di masyarakat. Ini bergantung pada individu dan motivasinya untuk melakukan tindakan yang diinginkan.<sup>18</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah "kedudukan" mengacu pada sandiwara, film, tukang lawak, dan tingkah laku yang diharapkan dilakukan oleh orang yang berkedudukan di siswa.

Aspek dinamis peran (status) adalah tempat. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan perannay, seseorang telah melaksanakan kedudukan tersebut. Di mana peran memastikan apa yang kita lakukan untuk warga, dengan ruang apa pun yang diberikan oleh warga. Posisi ini dapat mengendalikan sikap seseorang, dan posisi ini dipengaruhi oleh batas-batas yang ditetapkan, dan ikatan sosial warga terdiri dari peran-peran orang dalam warga.<sup>19</sup>

### c. Pengertian Pemerintah Desa

Pemerintah Desa mengatur dan menyelenggarakan kegiatan pemerintahan untuk pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Desa dan kelurahan adalah wilayah dengan organisasi pemerintahan terendah langsung dan sejumlah penduduk.<sup>20</sup>

Kepala desa bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, dan membina dan memberdayakan masyarakat desa, menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Atas pelaksanaan tugas dan wewenangnya, kepala desa bertanggung jawab langsung kepada Bepada bupati melalui camat. Menurut Riant Nugroho dan Firre

---

<sup>18</sup> Ibid, 35.

<sup>19</sup> Ibid, 36

<sup>20</sup> Regan Faughan,"Straregi Sumber Daya Aparatur Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Desa Cintaratu Kabupaten Panganara" (Jurnal, Judul Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bandung 2023).

An Suprato, pemerintah desa merupakan tingkat pemerintahan terendah di wilayah Republik Indonesia, dengan kepala masyarakat desa.<sup>21</sup>

Pemerintah selalu ada di sektor pariwisata, karena industri ini berfokus pada pelayanan dan jasa. Pemerintah bertanggung jawab atas setidaknya empat hal: perencanaan daerah, membuat kebijakan pariwisata, membangun fasilitas utama dan pendukung pariwisata, dan menyediakan dana untuk penegakan peraturan.

Berikut adalah penjelasan singkat tentang peran tersebut:

- 1) Perencanaan Pariwisata bagian ini mencakup perencanaan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan industri pariwisata; perencanaan menggunakan lahan; perencanaan infrastruktur seperti bandara, air, listrik, jalan, penanggulangan sampah, dan pendukung lainnya; perencanaan sosial; lapangan kerja dan kesehatan; kesejahteraan sosial; pendidikan dan kesejahteraan; dan keamanan internal untuk wisatawan.
- 2) Pembangunan Pariwisata Ini adalah bagian di mana investor swasta membangun fasilitas dan jasa. Pemerintah memastikan bahwa investor yang menanamkan modal di sektor pariwisata dapat bekerja sama dengan pengawas dalam proyek pengadaan berskala besar seperti pembuatan air bersih, pembuatan lembah, pembangunan bandara, dan pembangunan transportasi darat.
- 3) Kebijakan Pariwisata: peran sebagai pembuat kebijakan terkait dengan tujuan pembangunan pariwisata. Kebijakan ini juga mengatur prosedur

---

<sup>21</sup> Dian Ayuningtyas, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah", (Jurnal, Jurusan Dapartemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang 2022).

pencapaian tujuan dan meningkatkan lapangan kerja, hubungan politik dalam dan luar negeri, dan, yang paling penting, pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pariwisata biasanya dimasukkan ke dalam kebijakan ekonomi secara keseluruhan, yang mengatur pertumbuhan dan struktur ekonomi dalam jangka panjang.

- 4) Peraturan Pariwisata: berfungsi untuk melindungi wisatawan terkait dengan pelayanan wisata, seperti peraturan keamanan tentang jumlah minimal lampu dan alat keselamatan di hotel, keamanan kesehatan dan standar kesehatan makanan untuk wisatawan, dan standar koperasi pekerja dengan keahlian khusus seperti pilot, sopir, dan nakhoda.<sup>22</sup>

#### d. Pengertian Pengelolaan

Harsoyo Pengelolaan adalah istilah yang berasal dari kata "kelola" dan berarti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan secara efektif dan efisien semua potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>23</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara dalam membantu merumuskan dan mencapai tujuan organisasi, memberikan pengawasan pada semua yang terlibat dalam mencapai tujuan tersebut, dan melakukan kegiatan yang digerakkan tenaga orang lain. Di Indonesia, kata "manajemen" berasal dari kata Inggris "manajemen". Dalam bahasa Inggris, management berarti pengelolaan. Selain berarti "pengelolaan",

---

<sup>22</sup> Yudha Eka Nugraha, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam" (Jurnal, Fakultas Politeknik Negeri Kupang, 2021).

<sup>23</sup> Yudi Kristian, "Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung" (Jurnal, Administrasi Negara 2017).

pengelolaan juga dapat berarti "kepemimpinan", "ketatalaksanaan", "pelatihan", atau "penguasaan".<sup>24</sup>

#### e. Pengertian Parawisata

Kata "pari" dan "wisata" berasal dari kata "pari", yang berarti "banyak", "berputar", dan "lengkap", sedangkan "wisata" berarti "perjalanan" atau "bepergian" dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, kata "pariwisata" dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan yang berulang atau berputar dari satu tempat ke tempat Pariwisata adalah semua hal yang berkaitan dengan wisatawan, tempat wisata, perjalanan, bisnis, dan yang lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan nasional.Untuk membangun ekonomi, sektor pariwisata harus dikembangkan dan dikelola dengan baik agar dapat menjadi sumber devisa negara. Pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara cepat dengan menyediakan pekerjaan, pendapatan, dan memungkinkan sektor lain untuk berinteraksi dengan wisatawan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 10 tentang kepariwisataan, masyarakat desa bertanggung jawab untuk menyerahkan semua laporan pelaksanaan tugas kepada bupati melalui badan permusyawaratan desa (BPD) dan melalui camat. Menurut Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 43 Tahun 2014, sebagai kepala desa, kepala desa bertanggung jawab sebagai penyelenggara dan bertanggung jawab atas pemerintahan, dan masyarakat. Mereka juga bertanggung jawab atas kepala desa dan kepala Fungsi pemerintah

---

<sup>24</sup> Hilma, "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Ulanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur" (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo Kasintuwu 2023).

desa untuk menerapkan pembangunan menentukan keberhasilan desa sebagai pembimbing.<sup>25</sup>

Menurut Sofiyan, sebagaimana dikutip oleh Kurnia Maulidi Noviantoro, destinasi wisata yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah Islam menjadi faktor utama dalam konsep wisata syariah.<sup>26</sup>

Meskipun Al-Quran tidak secara eksplisit membahas pariwisata dalam Islam, ada beberapa ayat yang menyatakan bahwa setiap orang harus menjaga alam yang diciptakan oleh Allah SWT, seperti yang disebutkan dalam Surat Ali Imran Ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قَيْلَمًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَقَرَّبُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بِاطِلًا سُبْحَانَكَ قَدْنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahannya:

(yaitu) orang-orang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau berbaring dan berpikir tentang bagaimana langit dan bumi terbentuk (seraya berkata), "Ya Allah kami, tidaklah engkau menciptakan ini, maha suci engkau, lindungilah kami dari azab neraka." Ini menunjukkan bahwa setiap orang harus menjaga dan tidak menyia-nyiakan apa yang ada di bumi ini karena pada dasarnya Allah menciptakan segala sesuatu dengan potensi untuk meningkatkan kemakmuran.<sup>27</sup>

Tafsir diatas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ulul albab (orang-orang yang berakal) adalah mereka yang selalu mengingat (berzikir) Allah dalam setiap keadaan (berdiri, duduk, atau berbaring) dan selalu memikirkan serta merenungkan penciptaan langit dan bumi. Serta menyadari bahwa segala ciptaan Allah tidak sia-sia melainkan mengandung hikma dan tujuan.

---

<sup>25</sup> Ahmad Al Arafi, "Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser", (Jurnal, Jurusan Ilmu Pemerintah, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia 20220.

<sup>26</sup> Kurnia Maulidi Noviantoro "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Toursm) : Sebuah tantangan diera revolusi industry 4.0", Jurnal Penelitian, Vol. 8 No. 2, 2020 : 285.

<sup>27</sup> Kementrian Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2018),

## 2. Tata Kelola Tempat Wisata yang Baik

### a. Tata Kelolas

Pengelolaan didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, dan penggerakan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kelola adalah ikatan dan tanggung jawab sebuah kelompok untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan bersama.

Kata "tata kelola" berasal dari kata bahasa Inggris "mengatur", yang berarti mengkoordinasikan, mengarahkan, melaksanakan, dan mengelola. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pengelolaan" berarti "cara mengatur atau melaksanakan beberapa hal yang harus dilakukan mengerakkan kekuatan lain, serta sistem bantuan itu dalam perumusan kebijakan dan tujuan organisasi; prosedur yang mengawasi seluruh aspek menjalankan kebijakan dan pencapaian tujuan organisasi."

Langkah-langkah pengelolaan dalam Ulfaini dapat ditarik kesimpulan ada empat langkah yaitu:

#### 1) Perencanaan (*planning*)

Karena berhubungan dengan fakta dan pemilihan, perencanaan sangat penting. Memvisualisasikan dan merancang kegiatan yang disarankan untuk meningkatkan asumsi tentang masa depan. Selain pengambilan keputusan, perencanaan mencakup kemampuan untuk merumuskan dan melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan pengelolaan serta mengambar dan merencanakan berbagai tindakan untuk situasi yang akan datang.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan yang dilakukan oleh sumber daya manusia dan sumber daya aktual yang diyakini memiliki kemampuan untuk melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Tugas pengorganisasian adalah mengumpulkan semua orang, perangkat, dan wewenang yang ada dan membuatnya bekerja sama sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 3) Penggerak atau pelaksana (*actualiting*)

Mengerakkan anggota organisasi dengan kehendak penuh untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka mengatur dan mengkoordinasikan dikenal sebagai penggerak. Memutuskan dan memenuhi kebutuhan adalah contoh pelaksanaan penggerak. Karyawan memberikan penghargaan, mendorong, mengembangkan, menciptakan, dan menghargai mereka. Istilah “*penggerak*” memiliki arti yang sama dengan “*tindakan*” gerakan meliputi tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memulai dan pengorganisasian dalam mencapai tujuan.

## 4) Pengawasan (*controlling*)

Setelah mengeluarkan intruksi sesuai dengan prinsip-prinsip yang disepakati, pengawasan adalah memeriksa untuk melihat apakah semuanya berjalan sesuai rencana. Ini termasuk mengetahui apa yang harus dilakukan, menetapkan cara melakukannya, memahami bagaimana melakukannya, dan mengukur seberapa efektif upaya mereka.

Oleh karena itu, tata kelola dapat didefinisikan sebagai siklus atau cara yang dimulai dengan memilah, melaksanakan, dan mengendalikan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Pengelolaan membantu mencapai tujuan, terutama dalam hal pariwisata.

Memenuhi harapan wisatawan saat pertama kali mengunjungi destinasi adalah tujuan utama dari manajemen desinasi pariwisata. Tata kelola destinasi pariwisata terdiri dari:

a) Memimpin dan Mengkoordinasikan

Mengawasi dan mengkoordinasikan upaya dari semua pihak yang bertanggung jawab atas kepentingan pariwisata. Organisasi pertama yang memutuskan cara menggunakan setiap elemen pariwisata, seperti atraksi, komunitas, aksebilitas, sumber daya manusia, citra, dan harga, adalah tata kelola.

b) Pemasaran

Kampanye untuk mendorong bisnis, melindungi layanan informasi dari diskriminasi, sistem pemesanan, dan hubungan pelanggan. Pengelola pariwisata bertanggung jawab untuk melakukan upaya pemasaran untuk menarik wisatawan.

c) Menciptakan lingkungan yang sesuai dan nyaman bagi wisatawan

Kebijakan dan peraturan yang diperlukan untuk mendirikan tata kelola pariwisata mencakup strategi dan rencana untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam sektor ini. Kebijakan dan peraturan ini akan membentuk fondasi bagi operasi tata kelola pariwisata, yang mencakup kebijakan dan program yang akan dilaksanakan.

d) Menjadi Kenyataan Manajemen kualitas pariwisata memastikan bahwa apa yang dijanjikan dalam promosi harus sampai kepada wisatawan, sehingga mereka memiliki pengalaman yang menarik. Manajemen kualitas pariwisata memastikan bahwa apa yang dijanjikan dalam promosi harus sampai kepada wisatawan, sehingga mereka memiliki pengalaman yang menyenangkan.<sup>28</sup>

### 3. Faktor-Faktor Penunjang Pariwisata

Suatu hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi disebut faktor pendorong. Setianingsih menyatakan bahwa suatu lokasi hanya dapat dianggap sebagai tujuan wisata jika kondisinya sesuai, sehingga beberapa lokasi dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal kepariwisataan, juga dikenal sebagai "sumber kepariwisataan", memiliki potensi untuk berkembang menjadi atraksi wisata. Selain itu, atraksi harus sesuai dengan tujuan perjalanan wisata. Jadi, untuk mengetahui potensi kepariwisataan suatu tempat, Anda harus mempertimbangkan apa yang dicari oleh pengunjung. Modal atraksi untuk menarik wisatawan. Ada tiga cara untuk menarik pengunjung, yaitu:

- a. Modal dan Potensi Alam merupakan salah satu faktor pendorong perjalanan wisata karena ada orang yang hanya menikmati keindahan alam dan ingin menikmati keaslian fisik flora dan faunanya.
- b. Modal dan Potensi Kebudayaan dalam arti luas, bukan hanya seni dan kerajinan. Meskipun demikian, itu mencakup adat istiadat dan semua kebiasaan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, sehingga pengunjung

---

<sup>28</sup> Ruki,"Tata Kelola Desa Wisata Pantai Bolongan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", (Jurusan Sosiologi, UIN Walisongo Semarang, 2023). 11-12

diharapkan dapat bertahan dan menghabiskan waktu dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.

c. Modal dan Potensi ManusiaMeskipun manusia dapat menjadi objek wisata karena keunikan adat istiadat dan kehidupannya, jangan sampai martabat manusia direndahkan sehingga mereka kehilangan martabatnya sebagai manusia.

Menurut Spilane, hal-hal berikut akan mendorong pertumbuhan pariwisata di Indonesia:

- 1) Pengurangan peran minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibandingkan dengan sebelumnya;
- 2) Menurunnya nilai ekspor ke sektor lain selain minyak
- 3) Adanya kecenderungan konsisten untuk meningkatkan pariwisata; dan
- 4) Besarnya potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mengembangkan pariwisata.

Pariwisata harus menjadi salah satu sumber produksi andalan karena situasi dan kondisi sosial ekonomi Indonesia saat ini memperlihatkan semakin berkurangnya lahan pertanian dan lapangan pekerjaan lainnya, serta semakin rusaknya lingkungan akibat manufaktur dan kegiatan ekonomi lainnya yang mengeksplorasi sumber daya alam. Pengembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup sebagai salah satu saran atau objek wisata. Artinya, selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata juga tidak merusak lingkungan, sebaliknya merangsang pelestarian lingkungan hidup.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Marlin Rosanti Mellu dan Juita L. D Bunga,"Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata."Jurusan Administrasi Bisnis.

#### 4. Permasalahan Pengelolaan Desa Wisata

Menurut Dominica Arni Widyastuti dan Dudi Rudianto dalam buku mereka berjudul Manajemen Pengelolaan Desa Wisata, desa wisata sudah sedemikian penting untuk kemajuan pariwisata di tanah air. Desa wisata memiliki kemampuan untuk menyediakan berbagai destinasi yang dinamis di daerah wisata. Desa wisata dapat menunjukkan bahwa pariwisata berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja di desa, mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah, dan membantu mengakhiri kemiskinan.

Salah satu kendala dan tantangan yang menghalangi pengembangan desa wisata adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata, kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang apa itu pariwisata, rendahnya kemampuan sumber daya manusia, dan adanya kendala budaya atau kendala budaya. Berikut adalah beberapa masalah yang menjadi hambatan bagi pengembangan desa wisata.

- a. Desain produk terlihat luar biasa. Desa wisata yang sudah ada telah mengembangkan metode yang sama dan meretifit dalam pembangunan mereka. Bisa dikatakan bahwa ada proses duplikasi yang direncanakan yang gagal menemukan potensi dan ciri khas desa sendiri.
- b. Keterbatasan dalam memperoleh akses Beberapa tempat wisata yang potensial berada di daerah terpencil, tetapi sulit dijangkau secara geografis. Ini mungkin terletak di pegunungan yang tinggi.
- c. Kualitas karyawan lokal yang rendah Banyak desa ingin menjadi desa wisata, tetapi mereka tidak memiliki sumber daya manusia yang diperlukan untuk

mengelolanya. Faktor-faktor yang berbeda dapat menjadi penyebabnya. Pertama dan terpenting, karena tingkat keterdidikan sangat rendah. Kedua, kaum mudanya sebagian besar pergi merantau ke kota, sehingga desa kekurangan tenaga kerja muda dan hanya dihuni oleh orang tua yang kurang produktif yang diajak membangun. Ketiga, lulusan sarjana atau sekolah menengah cukup, tetapi tidak ada bidang pariwisata, sehingga tenaga kerja yang ada tidak cocok untuk membangun desa wisata.

- d. Kualitas karyawan lokal yang rendahBanyak desa ingin menjadi desa wisata, tetapi mereka tidak memiliki sumber daya manusia yang kuat untuk mengelolanya. Banyak hal dapat menjadi penyebabnya. Yang pertama adalah tingkat pendidikan yang rendah. Kedua, kaum muda pergi ke kota-kota besar, menyebabkan desa kekurangan tenaga kerja muda. Hanya orang yang sudah cukup umur yang tinggal di desa tersebut. Ketiga, ada beberapa siswa yang kembali ke sekolah, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membangun desa.

Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat muncul sebagai kritik atas manajemen pariwisata yang dilakukan tanpa keterlibatan masyarakat dan dianggap tidak mampu memberdayakan masyarakat. Pariwisata yang berasal dari masyarakat (Community-Based Tourism/CBT) adalah konsep pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dengan menjaga lingkungan dan melindungi kehidupan sosial dan budaya mereka.

Pariwisata berkelanjutan menggunakan pendekatan top-down, di mana inisiatif dilakukan oleh pemerintah, sedangkan pariwisata yang berbasis masyarakat sangat mengutamakan pendekatan bottom-up, yang berarti bahwa masyarakat memiliki inisiatif awal untuk mengembangkan desanya. Pariwisata yang berbasis masyarakat dianggap dapat membantu masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan, melindungi lingkungan, dan mempertahankan kehidupan sosial dan budaya mereka.

### **5. Kerangka Pemikiran**

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pemerintah daerah mengatur dan mengelola bisnis wisata. "Mengelola" berarti merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi semua operasi kepariwisataan. (Pasal 18 dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan). Pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pebantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran adalah sebagai berikut: Kerangka pemikiran penelitian ini membahas peran pemerintah dalam pengelolaan, pengorganisasian, dan faktor pendukung dalam mewujudkan kesejahteraan. Ini adalah kerangka pemikiran.

**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

Peran Pemerintah Desa Dalam  
Manajemen Wisata Pantai Moian Di  
Desa Palapi Kecamatan Taopa  
Kabupaten Parigi Moutong



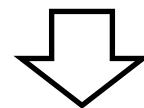
Instrumen untuk Menganalisis:

**Peran Pemerintah**

**Pengorganisasian**

**Pengelolaan**

**Faktor Pendukung**



Pengelolaan dan Pengembangan Ekonomi  
Wisata untuk Menciptakan Kesejahteraan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif melihat dunia sosial dari sudut pandang individu (informan) dalam konteks alamiah.<sup>30</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic ataupun cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan pengaruh sosial yang dapat dijelaskan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan mendalam tentang fenomena melalui pengumpulan data yang lebih mendalam, menunjukkan betapa pentingnya detail dan kedalaman data yang diteliti

##### **2. Desain Penelitian**

Desain adalah pedoman, prosedur, dan teknik perencanaan penelitian yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan metode atau blueprint penelitian. Nasution berpandangan bahwa dalam metode penelitian kualitatif, pada awalnya desain penelitian belum dapat direncanakan secara terperinci,

---

<sup>30</sup> Sudaryono, Metodologi Penelitian (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2018), 91

lengkap dan pasti, yang menjadi pandangan selanjutnya selama penelitian.<sup>31</sup> Studi ini menggunakan desain deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena saat ini, baik yang berasal dari rekayasa manusia maupun alam.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Pantai Moian di Desa Palapi di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Dipilih sebagai objek penelitian karena lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis dan lebih mudah bagi penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan detail. tentang Bagaimana Pemerintah Desa Menjaga Wisata Pantai Moian di Desa Palapi, Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong Pantai di Desa Palapi di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah disebut dengan nama itu. Pantai ini hanya berjarak sekitar 4,5 kilometer dari Desa Palapi dan sekitar 271 kilometer dari Ibu Kota Parigi Moutong.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Salah satu alat penelitian adalah kehadiran penulis sebagai peneliti. secara bersamaan mengumpulkan data untuk penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berfungsi sebagai pengamat penuh yang melihat apa yang terjadi. Penulis bertindak sebagai peneliti yang menyelidiki bagaimana pemerintah mengelola Wisata Pantai Moian. dengan melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi yang benar, valid, dan akurat dari lokasi penelitian, yang relevan dengan tujuan dari skripsi ini.

---

<sup>31</sup> Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian, (Cet. III; Jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2016),41

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer yang dihasilkan dari wawancara langsung dengan sumber dan informasi, seperti pemerintah setempat dan komunitas sekitar. Data primer dapat berupa pendapat individu atau kelompok subjek, benda fisik, kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengajuan, seperti observasi dan wawancara.

#### **b. Data Sekunder**

Jenis data seperti buku, surat kabar, dan sejenisnya dapat digunakan sebagai pendukung karena sudah tersedia untuk dicari dan dikumpulkan. Fungsi data sekunder sendiri adalah mendukung atau memperkuat data primer sebagai bahan perbandingan.

### **2. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan sumber data berikut:

#### **a. Penelitian Perpustakaan**

Tujuannya untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai bahan yang ada di ruang perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan sejarah. Pada dasarnya, data yang diperoleh dari penelitian perpustakaan ini dapat digunakan sebagai landasan dan alat utama untuk penelitian lapangan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Ed. 1, Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 20140, 28

### b. Penelitian Lapangan

Penelitian ini digunakan untuk menemukan fakta-fakta tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang dihadapi masyarakat.<sup>33</sup>

### c. Internet

Data yang diperoleh dari internet sesuai dengan pokok permasalahan atau berhubungan dengan pembahasan Skripsi ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data penelitian ini, metode pengumpulan berikut digunakan:

### 1. Observasi

Obsevasi atau pengamatan merupakan keseharian manusia dengan menggunakan mata dan telinga sebagai alat bantu utamanya atau dengan kata lain Observasi adalah proses melihat, mengamati, mencermati, dan mencatat secara sistematis objek yang ingin diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait.<sup>34</sup> Yang dimana observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan Peneliti menggunakan metode ini karena mereka ingin melihat langsung bagaimana pemerintah mengelola objek wisata Pantai Moian.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini dilakukan

---

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Khairil Suradi Rippin, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu", (Skripsi, Jurusan Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023)

dengan jumlah responden yang terbatas untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Dalam kasus ini, peneliti menanyakan sesuatu kepada informan yang telah direncanakan. Di Wisata Pantai Moian Desa Palapi Kecamatan Taopa, peneliti menggunakan teknik ini untuk melakukan tanya jawab kepada masyarakat dan pemerintah lokal.<sup>35</sup>

### 3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran atau arkeologi. Adapun proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari sumber informasi tertentu, seperti tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya, dikenal sebagai dokumentasi.<sup>36</sup>

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yang terdiri dari data tertulis yang berisi keterangan, penjelasan, dan pemikiran tentang fenomena yang relevan dengan masalah penelitian. Penulis membuat dokumentasi tentang bagaimana penelitian dilakukan untuk mendukung masalah yang diteliti. Dokumentasi ini dapat diperoleh melalui sumber tertulis yang membantu proses penelitian.<sup>37</sup>

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis kemudian diproses secara kualitatif. Ini berarti bahwa sejumlah data yang dikumpulkan diproses secara deskriptif dan dipresentasikan dalam bentuk pormulasi kalimat nonstatistik.

---

<sup>35</sup>Ibid., 212

<sup>36</sup>Van Hoeve. Ensiklopedia Indonesia, Jilid 7. Jakarta: Ichtiar Baru. 849.

<sup>37</sup>Muhamad M.Ag, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Cet. I;Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 152

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah metode untuk mengurangi data sehingga dapat dipresentasikan dalam bentuk cerita yang utuh. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Dengan kata lain, data sudah jenuh. Aktivitas analisis data termasuk reduksi data (reduksi data), penampilan data (penyajian data), dan verifikasi kesimpulan (penarikan kesimpulan).<sup>38</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengurangi kata-kata yang dianggap penulis tidak penting bagi peneliti ini. Hal-hal seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, dan basa basi informasi adalah beberapa contoh dari hal-hal yang dianggap tidak penting bagi peneliti ini.

### **1. Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pengelolaan data, seperti catatan lapangan, dokumen resmi, wawancara, dan sebagainya. Ini sesuai dengan masalah tersebut. Mereduks data berarti mencari tema dan pola serta memfokuskan pada hal-hal penting.<sup>39</sup>

### **2. Display (Penyajian Data)**

Penyajian data berarti menyajikan data yang telah dimodifikasi dalam model tertentu untuk mencegah kesalahan interpretasi.

### **3. Conclusion Verification (Penarikan Kesimpulan)**

Verifikasi berarti penulis membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, CV., 2016), 246

<sup>39</sup> Ibid., 249

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif berarti bahwa kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.<sup>40</sup>

#### **G. Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang memiliki nilai validitas, peneliti melakukan hal-hal berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan. Ini berarti peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan serta melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang mereka temui sebelumnya dan baru. Hal meningkatkan kepercayaan yang dikumpulkan melalui pemahaman dan pengujian informasi dari responden terhadap peneliti, serta kepercayaan peneliti sendiri.
2. Meningkatkan Ketekunan: Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berulang kali. Dengan cara ini, kepastian data dan urusan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti.
3. Triangulasi: Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu adalah bagian dari triangulasi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid., 252

<sup>41</sup> Ibid., 270-275

4. Menggunakan Bahan Referensi: Bahan referensi dimaksudkan untuk mendukung temuan peneliti. Sebagai contoh, rekaman wawancara harus digunakan untuk mendukung informasi hasil wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Gambaran Desa Palapi***

##### **1. Sejarah Singkat Desa Palapi**

Desa Palapi, mempunyai latar belakang tersendiri, yaitu merupakan desa pemekaran dari desa taopa tahun 1968 menurut keterangan yang telah lama berdomisili di desa palapi, bahwa kata palapi berasal dari satu pohon kayu besar yang hidup di tanah kaili dan juga beberapa daerah lainnya yang bernama kayu palapi yang tumbuh di tengah hutan pada perkampungan desa palapi. Desa palapi sebelum menjadi desa masih berstatus boyo yaiyu bagian dari Desa Taopa sebelah Berat. Wilayah Desa Palapi di Kecamatan Taopa berbatasan dengan kabupaten Buol Toil-Toli di sebelah utara; Desa Taopa Barat dan Taopa Utara di sebelah timur; Teluk Tomini di sebelah selatan; dan Desa Bilalea di sebelah barat. Sejak berdirinya Desa Palapi, dua orang menjabat sebagai kepala desa: Bapak Yohanis Kahu pada tahun 1968 selama enam bulan dan Bapak SM Hippi pada tahun 1968 selama enam bulan. Kedua orang ini masih menjabat sebagai penjabat sementara. Pada tahun 1969, kepala Desa Palapi telah menjadi defensif.<sup>42</sup>

##### **2. Visi dan Misi**

Visi adalah pandangan ke depan tentang bagaimana desa yaitu diharapkan akan menjadi di masa mendatang, Visi mencangkup cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat desa melalui berbagai program dan kegiatan

---

<sup>42</sup> Dokumen Sejarah Desa Palapi 2025

pembangunan setelah berbagai program dan kegiatan pembangunan setelah berbagai upaya pembangunan telah dilakukan. Visi merupakan panduan yang memberikan arah dan tujuan jangka panjang. Visi adalah gambaran umum dari tujuan yang ingin dicapai di masa depan, sehingga tidak dapat dijelaskan secara rinci. Pemerintah Desa Palapi memiliki visi untuk rencana pembangunan yang lebih baik yang tidak hanya memenuhi keinginan pemerintah desa tetapi juga memenuhi harapan masyarakat secara keseluruhan. Visi Desa Palapi untuk menjadi tujuan BPD (Badan Pemerintah Desa) dan masyarakat secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan semua potensi, masalah, dan tantangan strategis yang ada di Desa Palapi. Visi ini akan ditetapkan pada tahun 2019 hingga 2020.

a. Visi

Untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, cerdas, dan sejahtera, Desa Palapi didirikan sebagai desa yang religius dan mandiri.

b. Misi Desa Palapi

Selain itu, misi berikut dilaksanakan untuk mencapai visi Desa Palapi:

- 1) Untuk mencapai masyarakat yang religius
  - a) Meningkatkan sumber Daya Manusia lewat pendidikan Formal dan Informal.
  - b) Memfasilitasi Guru-guru Mengaji.
  - c) Pembinaan Anak dan Remaja agar menjadi insan yang kuat dengan iman dan Dedikasi yang tinggi.
  - d) Meransang pendidikan dengan Beasiswa untuk anak-anak yang berprestasi dan anak-anak yang kurang mampu secara Ekonomi (Miskin).

- 2) Untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri yang didasarkan pada keunggulan lokal dalam pertanian, pekebununan, dan kelautan,
  - a) Mendorong masyarakat agar memanfaatkan Sumber Daya Alam, contoh pemanfaatan pekarangan untuk menanam Tanaman Agrobisnis dan Berternak.
  - b) Mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan Sumber Daya manusia agar suapaya menjadi Manusia yang produktif, contoh memanfaatan hasil Sumber Daya Alam dengan keterampilan dan pengembangannya.
- 3) Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga orang dapat bekerja dengan lebih baik dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
- 4) Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga orang lebih cerdas dan lebih kompetitif.
- 5) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, sehingga orang dapat hidup lebih lama.
- 6) Menciptakan tata kelola pemerintah yang baik (good governance) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraaan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat,

### 3. Pemimpin Desa Palapi

Pemimpin Desa Palapi dari masa kemasa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1****Nama Kepala Desa Palapi**

1	Tahir	Pada Tahun 1969-1979
2	Salam Rahman	Pada Tahun 1979-1981
3	Amir Palan	Pada Tahun 1981-1989
4	Zainudin Mooduto	Pada Tahun 1989-1991
5	Dula Kuumu	Pada tahun 1991-1999
6	Tonis H. Sanau	Pada Tahun 1999-2003
7	Darwis Adjru	Pada Tahun 2003-2013
8	Ramajanti Sumaga, S.Pd	Pada Tahun 2013-2015
9	Agus Sutrisno	Pada Tahun 2015-2019
10	Umir Toino	Pada Tahun 2019 s/d Sekarang

*Sumber : Dokumen Kantor Desa Palapi 2025*

Adapun bentuk Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Palapi dengan menggunakan struktur pola maksimal sesuai PERMENDAGRI Nomor 83 Tahun 2015 serta diperkuat dengan Perda Kabupaten Parigi Moutong.

#### 4. Keadaan Geografis Desa Palapi

Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong secara geografis terletak di 121,5° Ha BT dan terletak di 0,75° Ha LU dan Desa Palapi termasuk dalam kategori daerah dataran rendah dengan ketinggian lebih dari 20 meter dari

permukaan laut (mdpl) berdasarkan topografinya. Area Desa Palapi di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong berbatasan dengan Kabupaten Buol Toli-toli di sebelah utara, Desa Taopa Barat dan Utara di sebelah timur, Teluk Tomini di sebelah selatan, dan Desa Bilalea di sebelah barat.

##### 5. Mata Pencaharian Pokok

**Tabel 1**  
**Mata Pencaharian Pokok**

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Petani	297 Orang	22 Orang
2. Buruh tani	26 Orang	2 Orang
3. Buruh migran Perempuan		
4. Buruh migran laki-laki		
5. Pegawai Negara Sipil		
6. Pengrajin industry rumah tangga		
7. Pedagang keliling		
8. Peternak		
9. Dokter swasta	ORANG	
10. Bidan swasta		
11. Pensiunan TNI/POLRI		

12. Nelayan	67 Orang	
13.		
<b>Jumlah</b>	<b>437 Orang</b>	<b>30 Orang</b>
<b>Jumlah Total Penduduk</b>		<b>467 Orang</b>

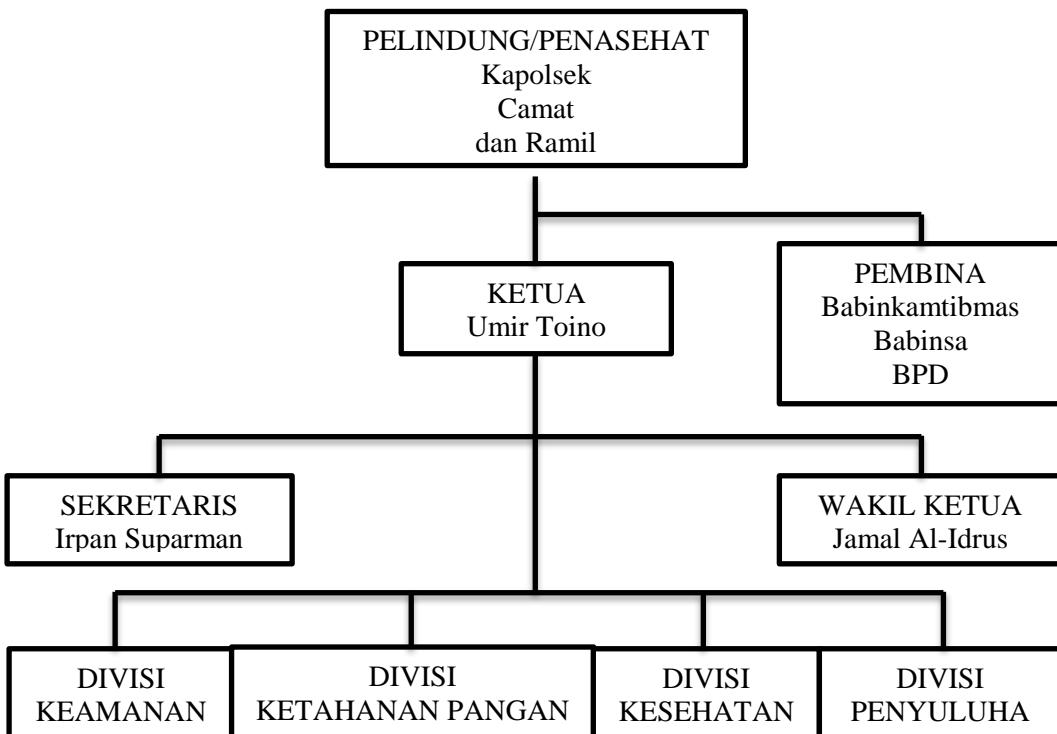
Sumber : Dokumen Kantor Desa Palapi 2025

#### 6. Struktur Kampung Tangguh Nusantara (KTN) Desa Palapi

Struktur kepemimpinan Desa agar dapat melaksanakan kegiatan administrative dan pelayanan terhadap masyarakat dengan maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan bagan kepengurusan struktur kampong tangguh nusantara (KTN) Desa, adapun struktur kampong tangguh nusantara (KTN) Desa Palapi adalah sebagai berikut:

#### **Struktur Kampung Tangguh Nusantara (KTN)**

#### **Desa Palapi Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong**



Samrin Dunggio Kantil E. Ulla Rudi Mauna Ramlan D	Misram Ahim Ningsi Lakudja ABD. Rahim Zulkifli	Husnawira, A.md.Keb Nurkholila Dewi Putri S Ruslianti	Elizabeth P. Aman, SP Munafri Rabel Sarpin Datuela Ruaida Tajil
--	---	--	--

Gambar 1

Struktur (KTN) Desa Palapi

### **B. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian**

#### 1. Fungsi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pariwisata

##### a. Menjaga Alam

Pemerintah desa melakukan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat, serta menginvestasikan dana untuk proyek pembangunan yang berkelanjutan seperti pengelolaan wisata pantai moian.

Pemerintah desa memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan Desanya agar lebih maju. Sesuai teori yang di kemukakan oleh Ife dan Tesoriero, yaitu: peran sebagai animasi sosial, peran sebagai mediasi dan negosiasi masyarakat desa. Dari sekian banyak usaha yang ada di desa palapi salah satu usahanya yang saya teliti yaitu wisata pantai moian yang di kelolah oleh Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Wisata Pantai Moian” Ini adalah lembaga usaha yang dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Palapi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan sosial.

Masyarakat yang tinggal di kawasan wisata pantai moian ada beberapa orang menyadari bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata pantai

moian, kepedulian masyarakat dan pengunjung wisata pantai moian terhadap wisata sudah tertanam sebagiannya. Sikap yang baik dan ramah yang dilakukan masyarakat kepada pengunjung agar wisata pantai moian bisa lebih dikenal masyarakat lain dari berbagai daerah. Dengan begitu akibat dari perilaku masyarakat yang terbilang baik menyebabkan banyak perubahan yang terjadi di pariwisata.

Begitupun dengan semangat gotong-royong Masyarakat bersama Bhabinkamtibmas yang selalu hadir untuk membantu masyarakat dalam membersihkan lokasi wisata pantai moian, agar para pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang bersih dari sampah-sampah yang berserakan. Karena pantainya yang luas dan memiliki hamparan rumput hijau yang mungkin tingginya hanya 1cm saja.

Pantai Moian merupakan pantai cantik di Sulawesi Tengah yang cocok untuk liburan kapan saja kalian mau, pantai favorit untuk melihat sunset, pantai berpasir putih ini menawarkan pemandangan matahari terbenam yang begitu menakjubkan. Biasanya wisatawan senang bersantai, foto-foto, atau sekadar menikmati makanan, atau cemilan dan minuman sambil melihat pemandangan yang di suguhkan oleh alam, lautnya menjadi tempat berendam bagi setiap orang baik anak-anak, orang dewasa dan orang tua sekaligus. Banyak kegiatan yang dilakukan wisatawan ketika berkunjung ke wisata pantai moian, ada yang menyiapkan tenda untuk camping, ada juga yang berolahraga di sekitar pantai, kawasan pantai moian juga dilengkapi lapangan voli.

Dengan demikian Sunset bukanlah satu-satunya keindahan yang disuguhkan oleh alam. Sebelum matahari terbenam, matahari juga terbit menandai awal hari, suasana yang segar, damai dan penuh harapan baru penomena matahari terbit ini dikatakan Sunrise. Pantai moian menjadi salah-satu tempat untuk menikmati sejuk kala di pagi hari dan merasa tenang serta reflektif kala di sore hari.

Pantai tersebut bisa dijangkau kendaraan roda dua maupun roda empat, sepanjang perjalanan menuju pantai moian, Pengunjung akan disuguhi pemandangan alam yang beragam, ada perkebunan kelapa, tambak/empang masyarakat yang terbentang luas hingga bibir pantai moian, sepanjang pingiran pantai terdapat pohon Cemara Laut berada di bawahnya terasa sangat teduh dan nyaman. Wisata pantai ini juga ada jet ski.

Wisata pantai moian terkenal dengan keindahan alam dengan pesona pantainya yang sangat elok dan indah, pingiran pantai yang datar dengan pasir putih yang lembut, air laut yang jernih dan kebiru-biruan, garis pantai yang panjang, langit biru yang menawan, dan biasanya anak muda banyak mengunjungi pantai moian di sore hari untuk melihat matahari terbenam yang luar biasa di balik hamparan lautnya yang luas. Pengunjung juga dapat menikmati keindahan bintang-bintang di malam hari. Selain menikmati keindahan alam pengunjung dapat menyusuri pantai dengan berjalan kaki, pengunjung dapat menikmati sensasi lembutnya pasir di antara jari-jari kaki saat berjalan di sepanjang pantai, atau bermain pasir untuk membuat karya seni sederhana, pasir putih yang nyaman juga memberikan tempat yang sempurna untuk meletakkan tikar atau berjemur

sambil menikmati pemandangan laut yang menakjubkan dan bisa berenang di air laut yang segar. Terdapat juga beberapa warung makan yang menyajikan berbagai macam menu masakan sehingga pengunjung dapat menikmati kuliner wisata pantai moian, ada beberapa kios yang menyediakan berbagai jenis cemilan dan minuman, serta ada juga pengunjung membawa bekal atau cemilan dari rumah untuk dinikmati bersama keluarga tercinta.

Pantai moian memiliki beberapa jenis tanaman pohon, seperti pohon kelapa, dan pohon cemara laut yang berjejer sepanjang pinggiran pantai moian menambah keindahan disekitarnya. Pohon cemara laut yang batangnya besar beralur, memiliki dedaunan seperti jarum yang berwarna hijau, batang pohon yang tinggi daun yang merunduk, cocok untuk bersantai di bawahnya.

Adapun tersedianya fasilitas seperti Masjid tempat untuk melakukan ibadah sholat atau berzikir dan melakukan aktifitas ibadah lainnya. Masjid ini terlihat lebih besar dari sebelumnya karena masih menjalani proses renovasi. Berdiri dengan sangat megah di tengah wisata pantai moian, namun Masjid ini belum memiliki pintu, jendela, dan belum ada pengecatan tapi sudah layak bagi setiap pengunjung dan masyarakat lokal untuk melakukan aktifitas ibadah di dalamnya. Tempat untuk mengambil air wudhu cukup bersih dan nyaman untuk laki-laki, namun tempat wudhu untuk perempuan masih belum tersedia karena perempuan masih menggunakan tempat wudhu laki-laki yang tidak terdapat penghalangnya.

Adapun kearifan lokal yang mengatur norma dalam pengelolaan wisata tidak adanya kekerasan, setiap pengunjung wajib menjaga Sikap dan Adab selama

di tempat wisata pantai moian, tidak merusak apa yang sudah disediakan baik oleh alam ataupun masyarakat lokal.

b. melakukan Sosialisasi dan Pembinaan

Pemerintah desa perlu aktif menyosialisasikan potensi wisata pantai moian kepada masyarakat dan memberikan pembinaan, khususnya kepada POKDARWIS dan masyarakat, agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang arah pengembangan wisata. Pemerintah desa dapat mengumpulkan masyarakat dan perangkat desa terkait untuk menjelaskan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan, seperti perbaikan jalan, dan pembangunan fasilitas umum lainnya, guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta perangkat desa tentang pentingnya akses yang memudahkan masyarakat.

Apabila ditinjau dari arah kebijakan pembangunan yang dicanangkan pemerintah desa palapi tersebut, maka dapat dilihat pemerintah desa sudah berupaya mendorong masyarakat untuk unggul, kreatif, mandiri dan mendorong antusias masyarakat dalam mensosialisasikan wisata pantai moian. Upaya lain yang dilakukan pemerintah desa dengan membentuk organisasi yang bertujuan untuk membangun ketertarikan masyarakat untuk sama-sama mengembangkan desa wisata, yaitu seperti membentuk BUMDes sejauh ini sudah berperan dalam mengembangkan wisata pantai moian dan diharapkan mampu membangun ketertarikan masyarakat untuk berperan langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Umir Toino, selaku kepala desa palapi, beliau mengatakan bahwa:

BUMDes adalah badan usaha milik desa sebelumnya yang mengelola wisata. Wisata yang monoton kurang menarik perhatian masyarakat

atau memerlukan modifikasi dari fasilitas yang ada untuk menarik perhatian masyarakat. Dana desa masih digunakan untuk memperbarui fasilitas, bantuan dari dinas pariwisata dan dinas terkait lainnya belum memberikan bantuan terkait wisata pantai moian.<sup>43</sup>

Dari wawancara ini, Penulis menyimpulkan bahwa pemerintah desa telah berusaha dalam mengembangkan pariwisata dengan membentuk BUMDes agar pariwisata bisa dikelola dengan baik dan menarik wisatawan, meskipun masih menggunakan dana desa, dan belum ada bantuan dari pihak manapun.

### c. Memberi Semangat Masyarakat

Pemerintah dapat menciptakan semangat atau spirit untuk mendorong pencapaian pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tidak hanya memerlukan pengembangan faktor penawaran saja yang menaikkan kapasitas produksi masyarakat, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam, kapital dan teknologi, tetapi juga faktor permintaan luar, tanpa kenaikan potensi produksi tidak dapat direalisasikan. Konsep motivator ini sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan motivasi masyarakat, Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk aktif dalam pengelolaan wisata pantai moian sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat untuk lebih mencintai wilayah pengelolaan wisata yang ada.

Keseriusan pemerintah desa palapi dibuktikan dengan diterbitkannya peraturan Desa (Perdes) merupakan aturan yang dibuat oleh kepala desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk mengatur kehidupan masyarakat Desa. Akan tetapi upaya dalam menjalankan perannya untuk

---

<sup>43</sup> Umir Tino, Kepala Desa Palapi,Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Palapi, 9 April 2025

membangkitkan antusias masyarakat desa palapi agar termotivasi dan terlibat langsung dalam pengembangan desa wisata rupanya belum optimal dikarenakan masih terdapat masyarakat desa yang tidak memperhatikan. Hal ini harus menjadikan pemerintah desa membangun antusias agar keterlibatan masyarakat meningkat.

Adapun hasil wawancara bersama Kakak Nurjanah selaku masyarakat desa palapi, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pengelolaan wisata pantai moian masih kurang dari pemerintah, untuk perekonomian tentunya ada peningkatan setelah adanya wisata pantai moian, untuk buka usaha di wisata pantai moian ini inisiatif dari masyarakat setempat. Sangat mempengaruhi karena adanya pengunjung di setiap hari minggu dan sabtu, untuk jenis pekerjaan baru belum ada saat ini, kalau masalah kebutuhan pokok di wisata pantai moian tidak ada peningkatan sama seperti yang dulu, Bedanya yang dulu tidak ada pengunjung sekarang sudah ada pengunjung karena sudah mengetahui adanya pantai wisata di moian.<sup>44</sup>

Dari wawancara ini, Penulis dapat menyimpulkan bahwa dari pemerintah belum begitu serius menanggapi wisata pantai moian, namun wisata juga dapat menunjang perekonomian masyarakat kecil, dimana masyarakat setempat dapat menumbuhkan pendapatan ekonomi mereka. Namun terdapat kendala yang perlu dibenahi.

Peran pemerintah desa dalam mengelola wisata pantai moian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan oleh seiring perkembangan potensi wisata dalam hal ini, secara otomatis pelayanan administrasi, sarana prasarana akan ditingkatkan guna menarik pengunjung/pariwisata untuk berkunjung ke tempat wisata pantai moian.

---

<sup>44</sup> Nurjanah, Masyarakat Desa Palapi, Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Palapi, 14 Juli 2025

Adapun hasil wawancara penulis yang disimpulkan oleh bapak Moh. Dawir, beliau mengatakan bahwa:

Sekarang akan di tambah fasilitas-fasilitas di objek wisata pantai moian, terutama masalah kebersihannya akan di tingkatkan lagi, waktu kegiatan idul fitri dari situ ada kegiatan BUMDes yang dilaksanakan dalam waktu tiga hari di bulan syahwal, dari hari jumat, sabtu, minggu,dalam pembagian hasil diserahkan ke dusun untuk kebersihan, perbaikan masjid, karena banyak pengunjung kalau sudah tiba waktu sholat mereka sholat di masjid otomatis harus di perbaiki, serta ada penambahan ruang bilas dan air bersihnya.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara ini, penulis menyimpulkan bahwa pentingnya memperhatikan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan wisatawan agar bisa menjaga kenyamanan bagi para pengunjung wisata Jika sarana pariwisata tidak tersedia, kemungkinan besar kegiatan pariwisata tidak dapat dilakukan karena fasilitas yang belum cukup beragam. Sebagai tanggapan, diharapkan bahwa fasilitas tambahan akan ditambahkan dan diusahakan lagi. Dengan demikian, ketersediaan sarana pariwisata tentunya tidak lepas dari peran pemerintah.

Adapun Identifikasi potensi pariwisata menunjukkan bahwa lokasi memiliki potensi untuk menjadi daya tarik atau destinasi wisata karena di dukung oleh keindahan alam yang masih alami, daya tarik alami masih sangat asli. Di sisi lain, jumlah wisatawan yang datang tidak menentu jumlahnya, dan wisatawan masih memiliki kesempatan yang luas untuk bertemu dan berkomunikasi dengan penduduk lokal. Akan tetapi ada hari-hari tertentu dengan kunjungan wisatawan dalam jumlah besar. Adapun kunjungan wisatawan pertahunnya mencapai sekitar 1000 bahkan sampai 5000 wisatawan.

---

<sup>45</sup> Moh Dawir, Kasi Pemerintahan, Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah Wawancara Oleh Penulis Di Desa Palapi, 9 April 2025

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Raflin selaku ketua BUMDes desa palapi, beliau mengatakan bahwa:

Kalau setiap tahunnya sekitar 1000 malah sampai 5000an, setiap tahun ada peningkatan untuk wisatawan dari tahun ke tahun kalau untuk wisatawan secara signifikan Cuma karena mungkin dari fasilitas yang ada yang belum terlalu memadai.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara ini, penulis menyimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung setiap tahun bisa mencapai ribuan wisatawan.

Pemerintah berfungsi sebagai fasilitator dengan memfasilitasi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dengan mengoptimalkan pembangunan daerah. Pemerintah berfungsi sebagai fasilitator di bidang pedampingan melalui pelatihan. Adapun pelatihan yang diberikan pemerintah desa yaitu dari Dinas Transmigrasi, yang berupa pelatihan budi daya rumput laut yang terlibat dalam budi daya rumput laut adalah masyarakat Trans.

Hasilnya menunjukkan bahwa pemerintah desa, yang mengelola tempat wisata pantai moian di kabupaten Parigi Moutong, memiliki inisiatif dalam menyediakan fasilitas untuk wisatawan. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai ketertarikan terhadap hasil kebudayaan dan gaya hidup suatu masyarakat yang dapat mendorong orang untuk berkunjung. Kondisi yang dihasilkan oleh kedatangan wisatawan ini akan memungkinkan pertukaran barang atau informasi yang menguntungkan masyarakat lokal.

Tempat wisata dan daya tarik wisata dibangun sebagian besar oleh pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah harus bekerja sama dengan masyarakat

---

<sup>46</sup> Raflin, Ketua BUMDes, Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah Wawancara oleh Penulis di Desa Palapi, 9 April 2025

untuk membangun infrastruktur seperti toilet dan tempat ganti di objek wisata pantai moian di kabupaten parigi moutong. Sebelum menjadi desa wisata, desa harus menggali poin penting ini. Wisata pantai Moian adalah salah satu pilihan wisata desa Palapi. Desa palapi juga memiliki potensi pertanian dan perkebunan, seperti tanaman cengkeh dan coklat. Potensi wisata ini dikembangkan sehingga menjadi tempat yang menyenangkan.

Semua fasilitas yang bertujuan untuk membuat perjalanan wisata lebih mudah, nyaman, dan aman bagi wisatawan disebut sebagai sarana wisata. Namun, prasarana wisata merupakan komponen yang sangat penting dalam pengelolaan desa wisata. Pemerintah desa Palapi menyadari bahwa kekayaan alamnya dapat menjadi daya tarik wisata. Karena itu, mereka menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung pariwisata.

Tempat bilas harus bersih, rapi, dan tidak berbau, dan dilengkapi dengan perlengkapan bilas dan tisu standar. Untuk kenyamanan pengunjung, disarankan juga memiliki rak dan bangku. Serta gedung bilas laki-laki dan perempuan di pisah tidak dekat/jauh dan tidak bersampingan, untuk menjaga kenyamanan antara laki-laki dan perempuan.

Mandi, Cuci, Kakus (MCK) yang merupakan sarana fasilitas umum yang digunakan bersama, orang menggunakannya di banyak tempat wisata. Sebagai sarana yang paling digunakan setiap hari, Mandi, Cuci, Kakus umum harus memiliki ketersediaan air bersih. Untuk memenuhi kebutuhan utama pengunjung seperti mandi, mencuci, dan buang air, objek wisata pantai moian desa palapi

memiliki kemampuan untuk membangun Mandi, Cuci, Kakus umum. Saat ini, Mandi, Cuci, Kakus umum tersedia di objek wisata pantai moian desa palapi.

Selain itu di tengah-tengah tempat wisata seringkali menjadi daya tarik tersendiri. Dengan adanya masjid di tengah-tengah tempat wisata, maka tempat wisata tersebut terlihat lebih lengkap dan menarik, tidak hanya untuk wisatawan lokal, tetapi juga berbagai wisatawan di luar daerah. masjid ini menjadi salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan wisatawan.

Oleh karena itu, tugas pemerintah sebagai regulator adalah menetapkan aturan untuk mengimbangi penyelenggara pembangunan. Pemerintah memberikan masyarakat acuan dasar sebagai regulator, yang memungkinkan mereka untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan.

Selain itu, retribusi karcis dapat didefinisikan sebagai pungutan biaya yang dibayar sesuai dengan undang-undang daerah, atau dapat didefinisikan sebagai pendapatan atau pungutan daerah sebagai pembayaran atau pemakaian untuk mendapatkan jasa yang disediakan.

Dengan usaha-usaha pengelolaan wisata, sesuai dengan harapan akan terjadi kenaikan jumlah wisatawan yang akan berdampak pada penjualan tiket (Retribusi) yang akan berkontribusi pada peningkatan jumlah pendapatan Asli Daerah. Di dalam konsep pengelolaan, peran pemerintah desa sangat menentukan keberhasilan suatu pembangunan wisata tentunya juga akan menggerakkan perekonomian lokal daerah pantai moian.

Untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana tentu jumlah dana desa yang digunakan untuk pengelolaan wisata pantai moian masih kurang, menurut

pengamatan dan wawancara, setiap pengunjung ke pantai Moian harus membayar tiket untuk setiap acara besar. Namun, di hari-hari biasa, mereka tidak dikenakan biaya. Premotor harus membayar tiket masuk yaitu sebesar Rp 5.000 untuk satu motor dan Rp 15.000 untuk satu mobil di hari tertentu.

Hasil dari wawancara penulis dengan ketua BUMDes Bapak Raflin beliau menyatakan bahwa:

Harga tiket adalah Rp 5.000 per motor dan Rp 15.000 per mobil. Untuk hari raya Idul Fitri dan hari raya tahun baru, harganya berbeda. Hari raya Idul Fitri adalah Rp 10.000, tahun baru adalah Rp 5.000, dan baru-baru ini adalah Rp 15.000.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa objek wisata pantai moian dapat menghasilkan pendapatan asli daerah jika masyarakat dan pengunjung membayar tiket sesuai dengan ketentuan saat ini. Dengan biaya Rp 5.000 per motor dan Rp 15.000 per mobil saat ini, objek wisata dapat menghasilkan pendapatan asli daerah. Jumlah pengunjung pada wisata pantai moian ini perharinya berkisar sekitar 20-50 orang pengunjung.

### ***C. Kegiatan yang di Selenggarakan di Wisata Pantai Moian***

Aktivitas wisata adalah kegiatan yang menyenangkan. Jika diajak berwisata, hampir semua orang tidak akan menolak. Wisata tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan rekreasi, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan. suatu aktivitas yang biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu. Mengunjungi tempat wisata semata-mata untuk meningkatkan diri dan merasakan daya tarik tempat tersebut. Selain untuk

---

<sup>47</sup> Raflin, Ketua BUMDes, Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah Wawancara oleh Penulis Di Desa Palapi, 9 April 2025

memenuhi kebutuhan rekreasi, tujuan wisata adalah untuk mendukung setiap kegiatan yang diadakan di tempat wisata. Wisata termasuk aktivitas yang menguntungkan berbagai aspek kehidupan. Ini dapat meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan sektor pariwisata, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Wisata yang berada di Desa Palapi, kabupaten Parigi Moutong, memiliki banyak daya tarik yang menarik wisatawan dari berbagai daerah. Moian, salah satu daya tarik wisata pantai moian yaitu tempatnya dapat dijangkau dengan menggunakan motor, mobil atau kendaraan lainnya. Pengelola objek wisata dan pemerintah desa Palapi melakukan upaya sosialisasi yang berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan. Pemerintah desa dan pengelola objek wisata harus bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal. Di Setiap tahun, pengelola objek wisata, pemerintah desa dan masyarakat setempat pasti mengadakan acara tahunan.

Adapun hasil wawancara dengan ketua BUMDes, dengan Bapak Raflin, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan tahunan yang di selenggarakan di tempat wisata pantai moian, yaitu acara besar seperti tahun baru, lebaran idul fitri dan lebaran idul adha. Banyak wisatawan yang datang berkunjung dari berbagai daerah untuk merayakan hari-hari besar ini bersama keluarga, teman, pasangan dan sebagainya. Untuk mengisi libur panjang dengan beraktifitas di alam pantai moian.

Berdasarkan hasil wawancara ini, penulis menyimpulkan bahwa Banyak wisatawan berkunjung pada hari-hari tertentu seperti tahun baru, lebaran idul fitri, dan lebaran idul adha. Meramaikan acara bersama keluarga, teman, maupun bersama pasangan.

Wisata merupakan kegiatan yang perlu dilakukan setiap orang untuk menikmati setiap perjalanan menuju tempat wisata, menikmati moment bersama. Sejenak melupakan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari dengan menikmati pemandangan alam yang indah.

Adapun kegiatan piknik biasa di lakukan di wisata pantai moian, dengan membawa bekal makanan ringan seperti roti, snack, buah-buahan dan gorengan, serta minuman seperti minuman kaleng, jus atau air putih. bisa juga membawa makanan berat yang praktis. Seperti nasi goreng dan telur. Bagi anak muda pasti tidak lupa membawa hiasan, seperti bunga, meja kecil dan pot hias. Untuk mengambil foto agar estetik.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Wisata Pantai Moian**

Pada setiap pengelolaan wisata pasti ada faktor pendukung dan penghambat berjalannya sebuah kegiatan pengelolaan, faktor pendukung yang membuat proses pengelolaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya ada yang berjalan tidak selalu sesuai dengan rencana yang memiliki penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam menjalankan strategi pengelolaan wisata pantai moian yang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

Secara umum, masyarakat desa Palapi telah berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata melalui dukungan, tenaga, dan pemikiran. Mereka telah berpartisipasi dalam kebijakan pemerintah untuk pengembangan pariwisata, berkontribusi pada organisasi bergerak di pariwisata, menyediakan warung makan, dan mempromosikan pariwisata dari mulut ke mulut, dan menggunakan sosial media. Dalam mengelola wisata pantai Moian. Dalam menjalankan strategi

pengelolaan wisata pantai moian yang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut.

Faktor pendukung, respons, dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan wisata pantai Moian sangat baik. Masyarakat selalu terlibat dalam kegiatan pemerintah desa. respond an kepedulian mencakup faktor internal seperti empati, nilai-nilai pribadi misalnya nilai religi, altruistic, kecerdasan emosional dan spiritual, serta faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sosial pendidikan, norma masyarakat, kegiatan komunitas, pengetahuan tentang isu yang terjadi, dan kemudahan akses informasi.

Faktor Pendukung, keindahan alam yang alami. Pantai moian mungkin memiliki daya tarik alamiah seperti pasir putih, air laut jernih, terumbu karang, atau pemandangan matahari terbenam.

Faktor Pendukung, masyarakat lokal. Adanya kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitar melalui usaha kuliner, homestay, persewaan alat, dan kerajinan lokal salah satunya adalah kerajinan dari pelepah sawit, seperti piring, nampan, tempat buah, dan tempat minuman.

Faktor Pendukung, promosi media sosial dan digital. Semakin banyaknya wisatawan yang mempromosikan pantai moian di media sosial bisa menjadi sarana promosi gratis dan efektif. Serta tersedianya Aksesibilitas jalan menuju pantai atau transportasi yang memadai akan memudahkan wisatawan ke tempat wisata yang ada di desa palapi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bersama bapak Umir Toino selaku pemerintah desa palapi, beliau mengatakan bahwa:

Promosi wisata pantai moian pasti dilakukan, baik promosi secara langsung maupun promosi melalui promosi digital, seperti aplikasi Facebook, Instagram, Google dan aplikasi lainnya. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan semua elemen-elemen yang ada di Desa kami.<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara ini, yang di lakukan penulis dengan pemerintah desa palapi, penulis membuat kesimpulan bahwa masyarakat membantu mengembangkan pariwisata di desa palapi, yang terletak di kecamatan taopa kabupaten parigi moutong. masyarakat ikut terlibat dalam mempromosikan wisata pantai moian, menyumbang tenaga, mendukung kebijakan dan program pariwisata, dan mengembangkan ide, kritik, dan saran adalah bentuk partisipasi masyarakat.

faktor Pendukung, sarana dan prasarana. Sangat penting untuk pariwisata karena dapat menunjang objek wisata dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Di desa Palapi, misalnya, pemerintah desa mengembangkan wisata pantai Moian melalui Badan Usaha Desa (BUNDes). Setiap objek wisata tentunya membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang objek wisatanya, namun tidak semua objek wisata memiliki sarana dan prasarana pokok objek wisata.

Adapun faktor penghambat. Berdasarkan Survey yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa fisik jalan menuju wisata pantai moian kurang baik, masih ada jalan berlubang dan genangan air, pengaspalan yang kurang merata, dan jalan yang kurang lebar. Akan tetapi yang kurang dalam pembangunan jalan di desa palapi ini adalah jalan yang kurang luas sehingga menyulutkan apabila kendaraan

---

<sup>48</sup> Umir Toino, Kepala Desa Palapi, Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Palapi, 9 April 2025

berpas-pasan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Raflin selaku ketua BUMDes desa palapi, beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk memperbaiki jalan saat ini belum bisa di perbaiki oleh BUMDes, jika misalnya di perbaiki mungkin dibuat kembali untuk pengaspalan tidak memungkinkan, bisajadi dananya bisa mencapai 5 atau 6 miliar, mungkin setiap hari menjaga palang, dan untuk pendukung mungkin di tambah wahana baru di dalam seperti pemandian terus itu tatakelolanya mungkin di perbaiki lagi serta ada pengecatan yang sudah pudar-pudar di tambah seperti itu mungkin.<sup>49</sup>

Dari wawancara ini, penulis menyimpulkan bahwa untuk memperbaiki jalan menuju wisata pantai moian perlu biaya besar, menjaga palang setiap harinya dan perlu membangun berbagai fasilitas di wisata pantai moian kemungkinan dapat mempebaiki jalan menuju wisata pantai moian.

Faktor Penghambat, Kurangnya Infrastruktur Pendukung. Minimnya fasilitas seperti tempat sampah dan papan informasi. Akses Jalan yang belum cukup memadai. Kondisi jalan menuju pantai moian belum merata atau belum diaspal secara keseluruhan, akses jalan yang sedikit menyulitkan wisatawan untuk sampai ke lokasi yang di tuju.

Benarnya seorang pemimpin harus lemah lembut, bijaksana dan adil dalam memberikan keputusan kepada Pengelola wisata pantai moian yaitu BUMDes dan masyarakat. Perhatian terhadap persoalan rakyatnya, memberikan nasihat ketika mereka melakukan kesalahan atau terjadinya konflik dan memberikan semangat (motifasi) jika mereka melakukan kebenaran. Memberikan argumen kepada mereka secara bijaksana, sehingga mereka merasa nyaman dengan pendapatnya.

---

<sup>49</sup> Raflin, Ketua BUMDes, Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah Wawancara oleh Penulis Di Desa Palapi, 9 April 2025

Adapun hasil wawancara penulis dengan kasi pemerintahan Moh. Dawir, beliau mengatakan bahwa:

Misalnya ada kendala atau masalah di BUMDes pasti larinya ke pemerintah desa, Pemerintah desa ke masyarakat yang punya wilaya situs juga, dan duduk bersama apa kira-kira langkah kalau misalkan ada kendala di objek wisata apa langkahnya kita untuk artinya menghindari kendala sudah terjadi kendala apa antisipasinya seperti itu.<sup>50</sup>

Setelah melakukan wawancara ini, dengan kasi pemerintahan, penulis menyimpulkan bahwa setiap permasalahan yang timbul di masyarakat atau BUMDes pasti selalu melibatkan pemerintah desa terkait permasalahan yang sedang di hadapi. Pentingnya koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya menjadi sangat penting dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi. Solusi yang holistik dan strategi penanganan yang efektif mungkin perlu diterapkan untuk menjaga wisata dari permasalahan-permasalahan yang akan terjadi dan membantu masyarakat menghadapi situasi ini secara lebih tangguh.

Faktor Penghambat Permasalahan Lingkungan. Sampah, abrasi, atau pencemaran laut dapat merusak citra wisata dan menurunkan daya tarik pantai. Serta kurangnya kolaborasi tidak adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah, swasta, dan LSM dalam pengelolaan kawasan wisata.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pemerintah desa dan pariwisata desa Palapi berfokus pada pengembangan organisasi dan penerapan sistem pengawasan untuk menjaga inovasi, kreativitas, dan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan operasional. Pengawasan dari pemerintah desa dan sektor pariwisata akan memungkinkan pengelola objek wisata pantai Moian untuk terus berkembang.

---

<sup>50</sup> Moh. Dawir, Kasi Pemerintahan, Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah Wawancara oleh Penulis Di Desa Palapi, 9 April 2025

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian Di Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pemerintah desa dalam pengelolaan wisata Pantai Moian yang menjadi salah satu sumber pendapatan daerah di desa taopa yaitu dengan memberikan motivasi, dan memberikan pelatihan kepada pengelola tempat dan mendukung pengembangan tempat wisata pantai moian dengan memberikan dana yang dapat membantu aparat desa dan masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai moian.
2. Pengelola wisata pantai moian menyelenggarakan kegiatan disetiap tahunnya. Seperti kegiatan tahun baru, kegiatan Idul Fitri dan Kegiatan Idul Adha, dimana banyak wisatawan yang melakukan kegiatan pariwisata di tempat wisata pantai moian, dengan menikmati pemandangan alam, melakukan Ibadah sholat, dan menikmati berbagai macam kuliner wisata pantai moian.
3. Dalam pengelolaan potensi wisata pantai moian tidak lepas dari berbagai kendala. Di antaranya adalah dari segi ekonomi, keterbatasan dana menjadi kendala utama untuk pengelolaan lebih lanjut tempat wisata. Sehingga wisata pantai moian ini sangat minim infrastruktur dan fasilitas

umum. Kalau dari segi lingkungannya, Masyarakat memiliki kesadaran tersendiri untuk selalu menjaga kebersihan tempat wisata pantai moian.

## **B. Implikasi Penelitian**

1. Melihat peran yang dilakukan pemerintah desa Palipi dalam pengelolaan wisata pantai Moian merupakan sesuatu yang sangat realitas dan juga sudah merupakan tugas aparatur desa.
2. Pemerintah desa Palipi sangat membutuhkan penyelesaian dari hambatan yang mereka rasakan baik itu pemerintah maupun masyarakat yang mengalami tentang keamanan serta pemerintah desa yang masih terkendala dana yang minim maka diharapkan perhatian dari pihak daerah (Babinka)
3. Peningkatan lapangan kerja: Desa wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru secara langsung atau tidak langsung melalui sektor pariwisata atau UKM yang terkait dengan pariwisata pantai Moian.
4. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari peran dan upaya yang dilakukan pemerintah desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rochim, “*Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul*” (Skripsi, Jurusan Administrasi Publik Minat Administrasi Pemerintahan Malang, Universitas Barawijaya)
- Ahmad Al Arafi, “*Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser*”, (Jurnal, Jurusan Ilmu Pemerintah, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Cet. III; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016),
- Angga Prasetyo dan Marsono, “Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal”, Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol 7 No. 2, 2011, 153.
- Dora Primapurnama Belaya, “Efektifitas Peran Pemerintah Desa Dalam Mengalokasikan Dana Desa Menurut Prespektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri, Raden Intan Lampung, 2019), 36
- Dian Ayuningtyas, “*Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah*”, (Jurnal, Jurusan Dapartemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro)
- Dominica Arni Widyastuti dan Dr. Dudi Rudianto. “*Manajemen Pengelolaan Desa Wisata*”, (Jakarta Selatan, Universitas Bakrie, 2022). 3.
- Dokumen Sejarah Desa Palapi 2025
- Hilma, “*Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*” (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palopo)
- Hasan, Erliana (2014). Komunikasi Pemerintah (<http://repository.ut.ac.id/4232/>) (dalam bahasa Inggris). 1. Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm. 1-54. ISBN 978-979-011-461-6.
- Khairil Suradi Rippin, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu”, (Skripsi, Jurusan Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023)
- Kurnia Maulidi Noviantoro “*Prospek Pariwisata Syariah. (Halal Tourism) : Sebuah tantangan diera revolusi industry 4.0*”, Jurnal Penelitian, Vol. 8 no. 2 Kementrian Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2018), 72.
- Melati Uar, *Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata Bukit Bollangi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa* (Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar 2022).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Ed. 1, Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara)  
Muhamad M.Ag, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*(Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Moh Dawir, Kasi Pemerintahan, Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah Wawancara Oleh Penulis Di Desa Palapi, 9 April 2025

Marlin Rosanti Mellu dan Juita L. D Bunga, "Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata." Jurusan Administrasi Bisnis

Nurjanah, Masyarakat Desa Palapi, Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah Wawancara oleh Penulis Di Desa Palapi, 14 Juli 2025

Ratna Medi, "*Peran Pemerintah Daerah Dalam pengelolaan Potensi Priwisata Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja*" (Jurnal, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar)

Raflin, Ketua BUMDes, Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah Wawancara oleh Penulis di Desa Palapi, 9 April 2025

Rifa Yusnita Napitupulu, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Skripsi, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area Medan, 2022).

Riko Hadinata, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Komoditas Coklat Pasca Gempa Untuk Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara ( Skripsi, Jurusan Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

Regan Faughan, "*Strategi Sumber Daya Apaaratur Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran*" (Jurnal, Judul Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Rizka, "*Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang*" (Skripsi, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makkassar, Indonesia)

Ruki, "Tata kelola desa wisata pantai bolongan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat", ( Jurusan Sosiologi, UIN Walisongo Semarang, 2023). 11-12

Sri Wahyuningih, Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wiisata Kabupaten Bulukumba, (Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamamadiyah Makassar 2018)

Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 269-286

Sarlito Wirawan Sarwono, "Teori-teori Psikologi social", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 214-215

Suryadi, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir", (Skripsi, Jurusan Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2020).

Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2018),

Susi Iswanti dan Zulkarnaini, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir", Jurnal, Ilmu Administrasi Politik, Vol. 8, No. 1, 2022, h 94.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, CV., 2016)

Umir Toino, Kepala Desa Palapi,Kec. Taopa Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Palapi, 9 April 2025

Van Hoeve. Ensiklopedia Indonesia, Jilid 7. Jakarta: Ichtiar Baru. 849.

Wirda Afni,"Analisis Pelaksanaan Pembangunan Desa DI Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkulu" (Skripsi, Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)

Yudha Eka Nugraha, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam" (Jurnal, Fakultas Politeknik Negri Kupang)

Yudi Kristian, "Pengelolaan Objek Wisata Oleh dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung" (Jurnal Administrasi Negara)

**LAMPIRAN 1**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian:** Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Moian di Desa Palapi Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

**A. Kepala Desa**

1. Bagaimana sejarah terbentuknya wisata pantai moian dan tahun berapa terbentuknya wisata pantai moian?
2. Bagaimana keterlibatan pemerintah saat proses perencanaan objek wisata pantai moian?
3. Apa saja yang dilakukan kepala desa palapi dalam pengelolaan wisata pantai moian?
4. Apakah kepala desa dan perangkat desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait perencanaan pengelolaan wisata pantai moian?
5. Siapa yang mengelola dan penanggung jawab dalam pengelolaan wisata pantai moian?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata pantai moian?
7. Apa saja aktifitas atau kegiatan yang diselenggarakan di wisata pantai moian?
8. Bagaimana potensi wisata pantai moian?
9. Berapakah jumlah wisatawan yang berkunjung tiap tahun dan apakah ada peningkatan wisatawan tiap tahunnya?

10. Apakah pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat wisata pantai moian?
11. Apa saja peraturan yang diterapkan pemerintah desa dalam lingkungan wisata pantai moian?
12. Bagaimana peran pemerintah desa dalam menyediakan sarana dan prasarana seperti air bersih, toilet, dan jalan?
13. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh pengelola wisata pantai moian?

#### **B. Pengelola Wisata Pantai Moian**

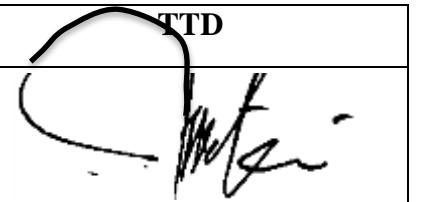
1. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola wisata pantai moian dalam memelihara objek wisata?
2. Bagaimana kerja sama yang dilakukan pengelola wisata pantai moian, seperti kerja sama antar pemerintah desa, pengurus wisata, dan masyarakat untuk mengembangkan wisata agar lebih baik kedepannya?
3. Bagaimana pengelola wisata pantai moian dalam mengatasi kendala pengembangan wisata?
4. Bagaimana Pengelola wisata pantai moian dalam meningkatkan daya tarik wisata?
5. Berapakah tariff masuk yang diberikan pengelola untuk setiap pengunjung wisata pantai moian, dan dana dari tariff tersebut di gunakan untuk apa saja?

#### **C. Masyarakat**

1. Menurut bapak/ibu bagaimana peran pemerintah desa dalam pengelolan wisata pantai moian?

2. Apakah masyarakat sekitar pantai moian mengalami peningkatan ekonomi dengan adanya wisata pantai moian?
3. Apakah kepala desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat wisata pantai moian?
4. Bagaimana pariwisata pantai ini mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar?
5. Apakah ada jenis pekerjaan baru yang muncul akibat adanya wisata pantai moian?
6. Apakah harga kebutuhan pokok di daerah ini ikut meningkat setelah menjadi wisata pantai moian?
7. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai wisata pantai moian?

**LAMPIRAN 2**  
**DAFTAR INFORMAN**

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Umir Toino	Kepala Desa	
2	Moh. Dawir	Kasi Pemerintahan	
3	Raflin	Ketua BUMDes	
4	Nurjanah	Masyarakat	